

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK  
DI SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**KHAERUL ZAELANI**  
**NIM 10208244025**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing I,

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd  
NIP. 19610610 198812 1 001

Pembimbing II,

Drs. Agustianto, M.Pd  
NIP. 19620811 199001 1 001

**PENGESAHAN**


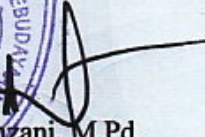
Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
HT. Silaen, S.Mus, M.Hum	Ketua Penguji		3 Juli
Drs. Agustianto. M.Pd	Sekretaris Penguji		3 Juli
Drs. Agus Untung Yulianta	Penguji I		3 Juli
Drs Herwin Yogo Wicaksono. M.Pd	Penguji II		3 Juli

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dekan,  


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Khaerul Zaelani**

NIM : 10208244025

Prodi : Pendidikan Seni Musik

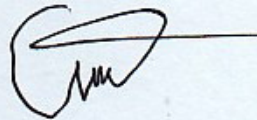
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis,



**Khaerul Zaelani**

## MOTTO

- ❖ *Bersabarlah dan kuatkan kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga. (Q.S Ali Imran: 200)*
- ❖ *Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. (Q.S Al Insyirah: 5-6)*
- ❖ *Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah SWT mengetahui sedang kamu tidak mengetahui (Q.S Al Baqarah: 216)*

## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak Kastolani dan Ibu warsidah yang tercinta
2. Dewi Susanti, dan Herman Felani kakakku tersayang
3. Dian Andriani yang selalu memberi semangat dan motivasi untukku
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2010
5. Almamaterku

## KATA PENGANTAR


Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
2. Drs. Agustianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Widayat Umar, S.Pd Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu F.X Sutiarti, penasehat Akademik yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan bimbingan selama studi.
5. Bapak Trimanto, A.Md, Suharto, S.Pd, dan Dra. Lin Sri Haryati selaku guru di SMP Negeri 12 Yogyakarta yang telah membantu, menerima peneliti dengan penuh rasa kekeluargaan. Serta Priawan dwi arifin selaku pelatih Band yang telah memberikan informasi yang peneliti butuhkan selama penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Penulis



Khaerul Zaelani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. FOKUS MASALAH .....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. DESKRIPSI TEORI .....	7
1. PENGERTIAN PEMBELAJARAN .....	7
2. PEMBELAJARAN SENI MUSIK .....	7
3. KOMPONEN PEMBELAJARAN .....	9
4. STRATEGI PEMBELAJARAN .....	17
5. KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI .....	21
B. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. PENDEKATAN PENELITIAN .....	26
B. SUMBER DATA PENELITIAN .....	26
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	27
D. INSTRUMEN PENELITIAN .....	30

E. TEKNIK ANALISIS DATA .....	31
F. KEABSAHAN DATA .....	33
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK	
SMP N 12 YOGYAKARTA .....	37
A. STRATEGI PENYAMPAIAN JALANNYA	
PEMBELAJARAN .....	37
B. STRATEGI PENGELOLAAN PADA KELAS .....	41
C. STRATEGI PENGGUNAAN MEDIA .....	47
D. STRATEGI PENDEKATAN KASIH SAYANG .....	50
E. STRATEGI EVALUASI DAN PENGAMBILAN NILAI .....	53
BAB V KESIMPULAN .....	57
A. KESIMPULAN .....	57
B. SARAN-SARAN .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Triangulasi “teknik” pengumpulan data .....	34
Gambar 2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data .....	35
Gambar 3. Proses pembelajaran kelompok seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta .....	44
Gambar 4. Proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta .....	48

# **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP N 12 YOGYAKARTA**

Oleh  
Khaerul Zaelani  
NIM 10208244025

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMP N 12 Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran seni musik yang diteliti meliputi aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, alat musik, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data kualitatif yang melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dan setelah itu data dianalisis dengan menggunakan Trinungulasi Teknik dan Tringulasi Sumber untuk menganalisis keabsahan data

Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran seni musik di SMP N 12 Yogyakarta menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta, terdapat lima tahapan yaitu strategi penyiapan jalannya pembelajaran, strategi pengelolaan pada kelas, strategi penggunaan media, strategi pendekatan kasih sayang, dan strategi evaluasi dan pengambilan nilai.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran, seni musik

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bagi sebagian orang adalah tidak lebih dari sekedar pengajaran, bahkan lebih sempit lagi pembelajaran di kelas, sehingga dapat dilakukan oleh siapapun dengan latar keilmuan apapun. Padahal menurut Undang-Undang RI.No.14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Kependidikan secara resmi profesi guru telah disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional, bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Misi di dalam mencapai tujuan pendidikan adalah salah satunya melalui belajar. Belajar adalah merupakan suatu kegiatan, seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu permasalahan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi dalam

kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum belum dikatakan baik.

Menurut Sudjana (2009:1), Kurikulum, guru, dan pengajaran (proses belajar dan mengajar) merupakan tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Hamalik (2005: 16), kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran tersebut berisi mengenai materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi para siswa tersebut.

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan seni budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni kerajinan, seni drama dan seni tari. Pelajaran seni mempunyai sifat unik dan mempunyai karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain. Mempelajari seni pada dasarnya, siswa diajarkan untuk dapat mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai contoh, pelajaran seni siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan agar dapat berkreasi dan menghargai cita rasa seni. Adapun kegiatan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan mengapresiasi dan menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni, termasuk didalamnya adalah seni musik. Oleh karena itu pendidikan seni musik sudah seharusnya diajarkan menyenangkan dan mudah menurut kaidah musik yang ada.

Mempelajari musik pada dasarnya diarahkan untuk menambah kreativitas siswa, sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis dan kreatif pada diri siswa. Mata pelajaran seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal,

memainkan alat musik dan mengapresiasi karya musik. Oleh karena itu, melalui pendidikan seni musik diharapkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa dapat tergali dan hal tersebut tentu tidak terlepas dari kualitas penyajian pengajaran musik yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Tercapai tidaknya pendidikan seni musik dalam proses pembelajaran tergantung pada sejauh mana pendidikan seni musik berfungsi dalam menjalankan transfer nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan menetapkan standar proses pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian.

Standar proses pendidikan nasional, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini sangat penting, karena berdasarkan pengamatan selama ini, mengenai kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan psikologi pendidikan pada masa sekarang ini menjadikan persepsi mengajar mengalami pergeseran makna, dari sekedar aktifitas menyampaikan materi pelajaran, pada masa sekarang ini berubah menjadi aktivitas mengatur lingkungan agar siswa belajar, untuk itu perlu dilakukan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

Guru yang berkompeten, metode dan sarana pembelajaran yang memadai diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Pendidikan yang menyenangkan juga dapat dicapai dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, di samping menerapkan metode strategi pembelajaran, seorang guru seni musik harus menyampaikan suatu materi secara interaktif.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hendaknya guru memberikan materi pelajaran secara bervariasi, dapat menggunakan media atau alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar serta menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sanjaya (2010:126), strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pelajaran. Keberhasilan pembelajaran, di samping membutuhkan strategi pembelajaran juga kemampuan siswa untuk aktif belajar. Strategi atau metode pembelajaran yang tepat adalah yang mampu mendorong siswa untuk aktif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Desember 2013 di SMP N 12 Yogyakarta, menunjukkan bahwa prestasi belajar seni musik kelas VIII SMP Negeri 12 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai seni musik kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta masih ada yang berada dibawah 76, dan nilai rata – rata ulangan harian materi apresiasi musik adalah sebagai berikut: 46 – 56 ada 3; 57 – 66 ada 5; 67 – 76 ada 9; 77 – 87 ada 16; 87 – 100 ada 1. Dari data tersebut ternyata yang mendapatkan nilai diatas 76 atau yang dianggap sudah kompeten hanya ada 17

orang dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yang jumlahnya ada 34 orang siswa.

Berdasarkan observasi, peneliti tertarik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni musik di SMP N 12 Yogyakarta. Dengan kondisi dan peralatan musik yang begitu lengkap, tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII sudah diperkenalkan dan diajarkan mata pelajaran seni musik sejak dari kelas VII dimana mereka diberi hak untuk memilih sendiri mata pelajaran seni musik sabagai mata pelajaran seni budaya pilihan. Dengan begitu penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang harusnya diterapkan di kelas VIII agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru seni musik agar para siswa kelas VIII dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMP N 12 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran seni musik.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran seni musik.

## **2. Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pemilihan dan menggunakan strategi pembelajaran seni musik.

- b. Bagi Prodi Seni Musik

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian lebih lanjut.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2005:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Pasaribu dalam Udin S Winataputra (2008), pembelajaran adalah proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7), mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah satu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar

#### **2. Pembelajaran seni musik**

Menurut Jamalus (1988:3), Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pembelajaran musik haruslah bertitik tolak pada bunyi itu sendiri. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (jamalus, 1988:1).

Pembelajaran seni musik guru hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode saja dalam mengajar. Agar pembelajaran tidak membosankan, guru harus dapat menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran seni musik, seperti metode ceramah, Tanya jawab, drill, demonstrasi, bermain peran, dan eksperimen. Adapun penggunaan metode pembelajaran musik tersebut menurut Jamalus dan Mahmud (1981: 37-38): Metode ceramah, Metode demonstrasi, Metode Tanya jawab, Metode eksperimen.

Agar menarik dan mudah dimengerti siswa, dalam pembelajaran seni musik hendaknya guru juga menggunakan lagu model. Yang dimaksud lagu model ialah lagu yang mengandung unsur-unsur musik yang akan diajarkan kepada siswa seperti irama, melodi dan bentuk komposisi, paduan nada, warna nada, dan unsur ekspresif (Jamalus, 1981: 40).

Penggunaan lagu model, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga materi yang diajarkan akan cepat diserap oleh siswa. Dalam penelitian lagu model pun guru diharapkan memilih lagu atau musik-musik yang berkualitas, lagu yang dipilih dapat berupa lagu-lagu pop yang sedang populer, lagu kebangsaan, dan dapat juga dengan lagu daerah yang sudah dikenal siswa atau pun lagu baru yang mudah, yang mengandung unsur-unsur musik untuk dijadikan bahan pembelajaran, karena tugas guru ialah membantu siswa siswinya untuk meningkatkan rasa keindahan musiknya dengan mendengarkan bermacam-macam jenis musik yang berkualitas. Guru juga harus memberikan kepada siswa tentang unsur-unsur musik yang harus diamati dengan musik yang

akan didengarkan. Jika tidak ada arahan atau bimbingan, siswa akan kebingungan mendengarkan musik, dan tidak tau apa yang harus diperhatikannya.

Pencapaian tujuan dengan baik maka pembelajaran seni musik seharusnya menggunakan alat penunjang. Alat penunjang tersebut berupa alat musik, namun tidak harus alat musik yang modern, yang penting sesuai materi yang diajarkan dan mudah didapat, dan sesuaikan dengan situasi kondisi yang ada. Dengan alat penunjang siswa akan lebih tertarik, aktif, dan cepat menguasai materi yang di ajarkan.

Dari uraian tersebut dapat di jelaskan bahwa pembelajaran seni musik adalah proses kegiatan belajar mengajar mengalami pengalaman musik, yaitu kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan membangun kreatifitas siswa dalam bermusik.

### **3. Komponen Pembelajaran**

Menurut Omar Hamalik (2005; 77) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) Peserta didik atau siswa, (3) Tenaga pendidikan khususnya guru, (4) Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, (5) Strategi pembelajaran, (6) Media pengajaran, (7) Evaluasi pengajaran.

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas memiliki tujuan yang pasti. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus

dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menentukan komponen pembelajaran yang lain. Tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari aktivitas pembelajaran rumusannya memuat rumusan tentang tingkah laku baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran.

#### **b. Siswa**

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya.

Hal ini menghendaki pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student centred*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik siswa secara individual. Misalnya, pembelajaran yang menyediakan bahan pembelajaran yang bersifat alternatif dan bervariasi, sehingga siswa dapat memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik (minat dan bakat) yang dimiliki. Di samping itu siswa memiliki tipe belajar yang berbeda, ada yang bertipe visual, auditorial, audio-visualistik, dan sebagainya. Berdasarkan tipe belajar siswa ini, maka dalam pembelajaran guru

seharusnya menyiapkan/menyediakan bahan pembelajaran yang bersifat alternative dan variatif untuk melayani perbedaan tipe belajar siswa tersebut.

**c. Guru**

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam arti guru tidak hanya sebagai pengajar (*informatory*) saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi para siswanya.

Profesi guru sebagai pelimpahan dari tugas orang tua yang tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu kepada anak. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat dan budaya pada umumnya, maka berkembang pula tugas dan peranan guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar memang dapat berperan banyak,

seperti tersebut pada alinea di atas. Dalam kaitan dengan peran tersebut guru sudah semestinya dapat menyiapkan sumber-sumber belajar lain yang dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai materi pembelajaran yang ditargetkan dalam kurikulum.

Peran guru dalam proses belajar mengajar menurut Slameto (2010:97), adalah mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang pengajar, guru mengorganisir dan mengelola semua komponen dan kompetensi belajar mengajar sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa. Sebagai seorang pembimbing, guru membantu siswa untuk memecahkan masalahnya, sebagai seorang administrator, guru mengkoordinasi dan mengelola semua komponen yang ada. Dengan demikian guru diharapkan menjadi figur yang sangat sempurna dan memiliki multi peran selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **d. Materi Pelajaran**

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Perluasan, kedalaman dan sistematika materi pelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum sekolah. Karena sifat materi kurikulum yang berbentuk garis besar program pembelajaran (GBPP), maka dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran harus dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dengan

bahan pembelajaran yang utuh. Selain itu, setiap pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya guru memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasinya. Coba tentukan media pembelajaran untuk materi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, dan prosedur agar Anda memahami betapa karakteristik materi mempengaruhi penetapan media pembelajarannya. Benar jawaban Anda, bahwa untuk materi yang bersifat fakta, pembelajarannya lebih tepat menggunakan media nyata. Untuk materi bersifat konsep dapat digunakan media audio, visual atau audiovisual. Sedang untuk materi yang bersifat prosedural, akan lebih tepat menggunakan metode dan media yang didemonstrasikan.

#### **e. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, baik metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, inquiry, problem solving, kerja kelompok, karyawisata, resitasi dan sebagainya. Metode pembelajaran berperan sebagai cara dan prosedur dari kegiatan pembelajaran. Setiap metode mengajar selalu memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Coba Anda jelaskan bagaimana langkah/prosedur guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan bagaimana waktu menggunakan metode Tanya jawab, diskusi,

eksperimen dan sebagainya. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Artinya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan fasilitas pendukungnya, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran adalah metode harus mampu mengaktifkan siswa, dalam arti mengaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang membelajarkan adalah pembelajaran yang mengaktifkan faktor internal siswa (mental emosional) dalam belajar.

Metode pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok metode yang bersifat monologis, dialogis dan kreatif. Kelompok pertama adalah metode-metode yang *bersifat monologis*, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas guru dalam pembelajaran atau metode satu arah (*one way communication*), dan guru pemegang peranan utama, sedangkan siswa bersifat pasif (mendengar dan memperhatikan). Kelompok kedua adalah metode-metode yang *bersifat dialogis*, yaitu metode-metode pembelajaran yang menekankan komunikasi/interaksi dua arah (*two way communication*), di mana aktivitas guru dan siswa seimbang (sama-sama aktif). Sedangkan kelompok ketiga adalah metode-metode yang *bersifat kreatif*, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa. Metode-metode kelompok ketiga ini dimaksudkan agar sifat kreatif siswa terbentuk, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran.

Metode pembelajaran musik tersebut menurut Jamaludin dan Mahmud (1981: 37-38):

- 1) Metode ceramah, digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran, jenis-jenis lagu, dan pengarang.
- 2) Metode demonstrasi, untuk menyajikan lagu
- 3) Metode Tanya jawab, digunakan untuk menanyakan kesan siswa terhadap lagu tersebut
- 4) Metode eksperimen atau percobaan, digunakan untuk menghayati lirik sebuah lagu.

**f. Media Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan aktivitas komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran melalui komunikasi/interaksi dengan guru (lihat pola-pola pembelajaran). Dari pola-pola pembelajaran dapat diketahui bahwa pada dasarnya ada dua bentuk pembelajaran yang sering dilakukan, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran sistem jarak jauh atau pembelajaran dengan media/bahan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran tatap muka, kehadiran guru merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai *informatory* harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyajikan pesan pembelajaran dengan media (alat perantara penyampaian pesan) ini pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk bahan pembelajaran yang dipersiapkan/didesain untuk belajar mandiri, seperti: modul (bahan ajar cetak), radio/audio pembelajaran, televisi pembelajaran, CD/video pembelajaran, dan e-learning lewat web-based/internet. Khusus media sebagai bahan pembelajaran, dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu bahan pembelajaran yang didesain dengan tidak menggunakan komponen pembelajaran lengkap dan dengan menggunakan komponen pembelajaran lengkap.

**g. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran. *Pertama*, evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dari evaluasi program inilah akan diketahui komponen pembelajaran mana yang perlu mendapat perhatian khusus karena tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi dengan evaluasi program pembelajaran akan diperoleh tiga kemungkinan rekomendasi, yaitu: program pembelajaran tidak baik dan tidak boleh digunakan/dilaksanakan, program pembelajaran dapat digunakan/dilaksanakan tapi harus direvisi terlebih dahulu, dan program pembelajaran yang baik dan siap/dapat digunakan/dilaksanakan.

Kedua, evaluasi proses pembelajaran yaitu, evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Artinya, dengan evaluasi

proses dapat diketahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, bagaimana keterampilan guru dalam membuka sampai dengan menutup pembelajaran.

Ketiga, evaluasi hasil belajar, yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil/prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan nampak pada tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi hasil belajar dapat ditetapkan boleh/tidaknya siswa melanjutkan belajar ke tingkat pembelajaran selanjutnya atau harus mengulang. Jadi dari komponen evaluasi pembelajaran dapat diperoleh suatu rekomendasi/kebijakan/keputusan pembelajaran. Baik kebijakan tentang program pembelajaran, proses pembelajaran, maupun hasil pembelajaran.

Memang ketiga bentuk evaluasi ini tidak dapat dipisahkan, karena satu sama lain saling berkaitan. Contoh, dari evaluasi hasil belajar, dapat dilacak kualitas program pembelajaran dan proses pembelajarannya. Dari evaluasi program, dapat diprediksi bagaimana proses dan hasil pembelajaran. Dan dari evaluasi proses dapat dilacak kualitas program pembelajaran, dan diprediksi hasil pembelajarannya.

#### **4. Strategi pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2008:2), Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode

pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2009:76), strategi pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atas cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Mengenai beberapa macam strategi pembelajaran, berikut menurut Sanjaya diuraikan mengenai beberapa macam strategi pembelajaran:

a. Strategi pembelajaran afektif

Menurut Sanjaya (2007: 273), strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Pada pembelajaran seni musik strategi afektif ini digunakan untuk membentuk kreatifitas siswa dalam bermusik. Afektif ini digunakan untuk membentuk kreatifitas siswa dalam bermusik. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan unsur nilai.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2007:275), strategi pembelajaran kooperatif (kelompok) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan. Kelebihan dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu : siswa tidak tergantung pada guru, adanya rasa percaya diri pada kemampuan siswa dalam belajar.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2007:276), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara maksimal. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur secara lisan, maka banyak orang mengidentikannya dengan ceramah. Kemudian setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

d. Strategi Pembelajaran Inquiry

Menurut Sanjaya (2007:176), Strategi Pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu yang dipertanyakan. Dalam strategi pembelajaran ini peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembeimbing siswa untuk belajar. Jadi pemberian materi pelajaran tidak diberikan secara langsung dan lebih menekan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran inquiry ini biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam

menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan strategi tersebut.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya (2007:255), Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga siswa terdorong untuk melakukannya dalam kehidupan yang nyata. Dalam strategi pembelajaran kontekstual ini kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan. Pembelajaran kontekstual ini merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, karena siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

Mengenai beberapa macam strategi pembelajaran, berikut menurut Sanjaya diuraikan mengenai beberapa macam strategi pembelajaran:

a. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Sudjana (2009:83), strategi pembelajaran demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memberi jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Sebagai contoh pada pembelajaran seni musik guru memperagakan bagaimana cara memainkan alat musik recorder yang dimulai dengan langkah guru memperlihatkan kepada siswa cara memegang recorder, cara meniup, dan cara memainkannya.

#### b. Strategi pembelajaran Diskusi

Menurut Sudjana (2009:79), pembelajaran menggunakan metode diskusi adalah cara pembelajaran saling tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu materi pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran seni musik, topik masalah dapat menyangkut isu aktual tentang musik di masyarakat, tentang kritik atas suatu teori seni atau mendiskusikan suatu karya seni musik. Di dalam diskusi terjadi interaksi antar siswa yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, kritik seni. Diskusi yang baik akan melihatkan partisipasi siswa secara merata.

### **5. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.**

Menurut Uno (2009:3), mengutip pandangan Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

#### 1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Menurut Uno (2009:9), Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah memelajari pokok bahasan tersebut.

## 2. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya (Uno, 2009: 5). Ruang lingkup materi atau besar kecilnya materi yang akan disampaikan, bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

Sedangkan menurut Bandura dalam Muhibin (2011:112), dalam tahapan ini guru harus dapat memberikan informasi (materi pelajaran) dengan memberikan contoh sesuai materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih baik dalam menangkap dan segala informasi yang disampaikan.

## 3. Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah

bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey dalam Uno, 2009:10). Dengan begitu, peran guru dituntut untuk dapat mengajak siswa dengan memberi motivasi agar para siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik.

#### 4. Tes

Serangkaian tes umumnya digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum. Menurut Susongko (2010:12), tes adalah sejumlah pertanyaan dimana jawaban siswa dikategorikan dalam benar atau salah. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:141), tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa tes adalah sejumlah alat yang berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam situasi khusus dan dengan cara serta aturan-aturan yang telah ditentukan, dimana jawaban siswa dikategorikan dalam benar atau salah.

Evaluasi pendidikan bertujuan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan siswa. Agar tujuan pemberian tes tersebut dapat berhasil baik, jelas, dan terhindar dari kesalahan-kesalahan, sebaiknya guru dalam memberikan soal-soal pada tes tersebut dimulai dari yang paling mudah menuju ke yang paling sukar, sambil memperhatikan dan memperhitungkan waktu yang disediakan.

## 5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjut atau dikenal dengan istilah follow up adalah suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan tetapi seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru (Uno, 2009:7). Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan baik atau diatas rata-rata dan siswa tersebut seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut, tetapi guru seringkali melupakannya.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Veronika Hartini (2002) dalam skripsi yang berjudul strategi pembelajaran teknik memainkan recorder sopran pada siswa kelas II SLTP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam Strategi pembelajaran teknik memainkan recorder sopran adalah menggunakan gabungan atau kombinasi dari metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan dan metode pemberian tugas. Pembelajaran juga menggunakan strategi pendekatan kasih sayang dan strategi evaluasi.

Penelitian Siti Sari'ah (2012) dalam skripsi yang berjudul Strategi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, Hasil penelitian yang diperoleh Menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu: Strategi pengelolaan kelas yang setiap kelasnya menggunakan strategi yang berbeda-beda, Strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan kasih sayang, dan strategi evaluasi.

Penelitian yang dilakukan Veronika Hartini dan Siti Sari'ah ini sangat relevan sebagai acuan peneliti, karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Persamaanya terdapat pada pembahasan strategi pembelajarannya, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya terdapat pada tahap-tahap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni musiknya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai strategi pembelajaran seni musik adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2002: 107). Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Sugiyono 2010: 62). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas VIII, serta siswa kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SMP N 12 Yogyakarta. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data baik dari dokumen dokumen seperti Silabus, RPP, profil sekolah, data mengenai guru dan karyawan, organisasi sekolah, dan lain-lain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2002:133), observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung dan melihat secara langsung proses belajar mengajar seni musik di SMP N 12 Yogyakarta pada kelas VIII.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung dan melihat secara langsung proses belajar mengajar seni musik di SMP N 12 Yogyakarta pada kelas VIII. Hasil observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa catatan lapangan yang peneliti dapat yaitu

mengenai aspek-aspek proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru, mencakup kesiapan dalam mengajar, cara guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, metode yang digunakan guru dalam mengajar, persiapan media pembelajaran yang akan dipakai, pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, pendekatan yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa, dan strategi evaluasi untuk mengetahui percakapan hasil belajar para siswa. Pengamatan yang dilakukan peneliti ini termasuk pengamatan seni berperan serta karena peneliti berada di lingkungan belajar, namun tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2013 di SMP N 12 Yogyakarta, kegiatan pembelajaran seni musik berjalan lancar, alat-alat musik yang lengkap, dan seluruh siswa yang mengikuti pelajaran seni musik pun sebagian besar menyukai pelajaran seni musik. Hal ini menunjukkan bahwa guru seni musik di sekolah ini memang berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru seni musik. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa prestasi belajar seni musik siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai seni musik kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta masih ada yang berada dibawah 76, dan nilai rata – rata ulangan harian materi apresiasi musik adalah sebagai berikut: 46 – 56 ada 3; 57 – 66 ada 5; 67 – 76 ada 9; 77 – 87 ada 16; 87 – 100 ada 1. Dari data tersebut ternyata yang mendapatkan nilai diatas 76 atau yang dianggap sudah kompeten

hanya ada 17 orang dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yang jumlahnya ada 34 orang siswa.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2002:132). Secara umum sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menetapkan secara persis seperti apa data yang diperlukan. Menurut sugiyono (2010: 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam mengenai responden.

Wawancara yang dimaksudkan untuk mendapat data langsung secara lisan dari informan yang telah ditentukan yaitu guru seni musik SMP N 12 Yogyakarta. Mengenai hal yang berhubungan dengan penulisan, tahap ini dilakukan melalui dialog langsung dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait. Wawancara tersebut dilakukan langsung antara peneliti dengan guru seni musik guna mendapat informasi selengkap mungkin mengenai strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMP N 12 Yogyakarta.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2010:201)

Alat-alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini berupa kamera untuk memperoleh gambar atau foto-foto, dan alat perekam suara berupa voice recorder untuk membantu peneliti dalam mengelolah data hasil wawancara kepada guru musik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam peneliti ini adalah peneliti sendiri dengan bekal pengetahuan mengenai proses pembelajaran dalam kelas yang telah peneliti dapat ketika mengikuti mata kuliah mikro teaching pada semester 6 dan terjun langsung kelapangan saat melaksanakan program KKN-PPL, sehingga menjadikan peneliti mengerti bagaimana cara seorang guru mengajar dan mengkondisikan kelas dalam proses belajar mengajar. Selain itu peneliti juga memiliki bekal pengetahuan mengenai pembelajaran seni musik dan teori musik yang peneliti dapat selama berada dibangku perkuliahan, dimana hal tersebut dapat memperkuat peneliti sebagai instrumen penelitian dalam melaksanakan penelitian ini, serta bantuan yang diberikan oleh kedua dosen pembimbing dalam membimbing dan memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai tugas akhir skripsi ini.

Untuk mendapatkan data-data valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan pada saat guru seni musik mengajar di kelas. Dengan cara riset lapangan, peneliti sebagai pengamat penuh secara langsung pada kegiatan pembelajaran seni musik, dituntut untuk dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung, maka dalam penelitian ini instrument penelitian adalah penelitian sendiri yang sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana

pengumpulan data, menganalisis data, penafsiran data, dan pelopor hasil, sedangkan instrumen-instrumen lain merupakan instrumen pendukung atau instrumen pelengkap berupa alat bantu perekam suara, kamera serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang ditemui peneliti dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode model analisis interaktif atau *Interactive Analysis Models* dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

##### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

##### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran seni musik dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

### 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi

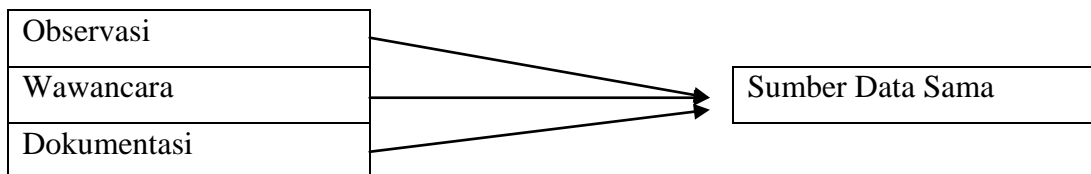
diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut bukunya Sugiyono (2006: 330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

#### 1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



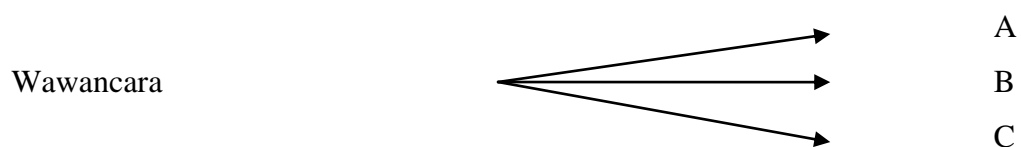
Gambar 1 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam- macam cara pada sumber yang sama). (Sumber : Sugiyono 2006: 331).

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan dokumentasi. Apabila data hasil wawancara secara substansial sama, maka data penelitian dianggap kredibel (abash). Triangulasi data dilakukan pada data mengenai persiapan guru dalam pembelajaran, metode yang digunakan, penggunaan dan persiapan media pembelajaran, serta keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data

mengenai persiapan guru dalam pembelajaran dapat dilakukan pengecekan pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran seni music yang dilakukan guru di dalam kelas. Data mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran kemudian dilakukan pengecekan melalui keterangan siswa dan observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Data mengenai penggunaan media ataupun sarana pembelajaran dilakukan pengecekan melalui observasi penelitian pada saat praktik seni musik di ruang seni musik . Data mengenai keterlibatan atau memotivasi siswa selama pembelajaran yang di dapat dari hasil wawancara kemudian dilakukan pengecekan juga melalui observasi peneliti pada saat pembelajaran teori ataupun saat praktik di ruang seni musik.

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). (Sumber : Sugiyono 2006: 330).

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Mathinson dalam Sugiyono (2010: 332) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradicatory*” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi

adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

## **BAB IV**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA**

Pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dinilai tepat adalah tidak mengacu pada satu jenis metode, melainkan dapat dilaksanakan kombinasi dari dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini disebabkan terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penentu antara lain: keaktifan siswa, kompetensi siswa, ketersediaan sarana pendukung dan kemampuan guru. Dari faktor-faktor tersebut, kemampuan guru menjadi faktor paling mendasar karena guru memiliki peran sentral untuk mengelolah faktor-faktor lainnya dengan menggunakan strategi yang dinilai tepat. Dengan demikian guru tidak cukup hanya memiliki otoritas keilmuan saja melainkan juga harus mampu mengelola kelas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang digunakannya. Pada pelaksanaan suatu strategi pembelajaran bergantung pada peran guru dan siswanya selama berlangsungnya pembelajaran.

Setelah dilakukannya tentang strategi pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta diperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data terdiri atas strategi-strategi yang digunakana oleh guru seni musik kelas VIII E dalam proses pembelajaran seni musik seperti diuraikan dibawah ini.

#### **A. Strategi penyiapan jalannya pembelajaran**

Sebelum mengadakan persiapan pembelajaran dikelas VIII E, guru seni musik terlebih dahulu menyiapkan strategi pembelajaran dengan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri. Menurutnya susunan

pembelajaran yang dirancang pertama kali adalah menyusun dan mempelajari RPP. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada RPP telah mencakup seluruh komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, sehingga guru mudah dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas. Adapula komponen-komponen yang tercantum didalam RPP yaitu alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, susunan kegiatan pembelajaran yang harus dijalankan, sumber belajar, media serta alat atau bahan, dan cara evaluasi pembelajaran.

Pada alokasi waktu, guru harus dapat memperhitungkan benar-benar pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan didalam RPP harus tercantum jelas alokasi waktu yang akan digunakan untuk setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan guru dengan jelas dan terarah. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran, guru menuliskan sesuai dengan kurikulum yang terdapat pada silabus. Materi pembelajaran harus ditulis dengan jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses mengajar juga harus tercantum dalam RPP. Pada komponen-komponen yang telah dipersiapkan guru seni musik tersebut juga diharapkan dapat mencantumkan komponen mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dengan menyertakan waktu untuk tiap-tiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Untuk komponen terakhir yang harus tercantum dalam RPP yaitu evaluasi. Teknik

instrument dan contoh soal yang digunakan dalam pembelajaran juga harus tertulis dengan jelas pada komponen penilaian atau evaluasi ini. Dengan demikian RPP merupakan salah satu acuan bagi guru untuk memudahkan dalam strategi penyiapan jalannya pembelajaran dengan baik.

Persiapan guru saat menyusun RPP ini pun jauh-jauh hari sebelumnya, agar guru dapat mempelajari RPP tersebut dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mempelajari buku acuan mengenai pelajaran seni musik yang akan disampaikan kepada siswa-siswa seperti BSE (Buku sekolah Elektronik) dan mencari referensi dari internet. Hal ini yang dilakukan oleh F.X. Sutiarti selaku guru musik di SMP N 12 Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 april 2014, tentang penyiapan jalannya pembelajaran, yaitu di setiap awal semester guru membuat RPP. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran mengacu pada kondisi sekolah dan referensi yang ada, baik dari BSE ataupun referensi lainnya yang relevan dari internet.

Agar pembelajaran berhasil, guru juga menyiapkan sarannya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengecek alat-alat yang ada dilab musik, selain itu guru juga mengecek setiap siswa-siswanya yang sudah membawa alat musik maupun yang tidak membawa alat musik seperti recorder dan pianika, karna setiap pembelajaran seni musik guru mewajibkan siswanya untuk membawa alat musik tersebut bertujuan agar dalam proses belajar mengajar berjalan lancar.

Rancangan pembelajaran yang baik secara implicit memuat kemungkinan perubahan strategi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagai aspek pembelajaran, sifatnya dinamis. Sehingga dalam kurun waktu yang tidak menentu

dapat terjadi perubahan sebagai akibat perkembangan kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang pengajar sehingga guru yang baik akan selalu membuat rancangan pembelajaran yang fleksibel. Ini berarti guru membuat rancangan pembelajaran dengan memperhitungkan adanya dinamika kelas, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi perubahan atas aspek pembelajaran yang dinamis, guru sudah siap dan mampu menguasai. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, meskipun terjadi perubahan atas aspek pembelajaran, guru tetap mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran tetap berjalan lancar.

Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta, guru sebagai perancang pengajaran dan sebagai manajer pengajaran dapat berjalan. Sebagai perancang pengajaran seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta menggunakan metode variatif dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini yang sudah dilakukan oleh F.X Sutiarti selaku guru seni musik di SMP N 12 Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 april 2014, beliau selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab/diskusi sejauh ini dilakukan secara bergantian tergantung dari karakteristik materi pelajaran. Segala sesuatu yang diperlakukan untuk terlaksananya pembelajaran tersebut, dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Metode yang variatif dalam pembelajaran sebagai upaya agar para siswa tetap bersemangat dalam belajar. Suatu saat para siswa dapat mengalami kejenuhan belajar jika metode pembelajaran yang diterapkan guru monoton. Dalam hal ini variasi metode

dilaksanakan bervariasi dalam satu pertemuan pembelajaran, misalnya setelah guru selesai ceramah, dilanjutkan Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Bila materi pembelajaran memerlukan peragaan, metode demonstrasi terbukti lebih memudahkan siswa memahami materi.

Guru seni musik telah membuat RPP sebelum mengajar. Idealnya apa yang tertulis pada RPP dapat seluruhnya dilaksanakan, tetapi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, karena guru dihadapkan pada suasana dan konteks yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh seorang guru secara individu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menemui satu atau beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang tampak diantaranya yaitu ketergantungan pada fasilitas disekolah, terlihatnya sebagian siswa yang kurang aktif, dan terbatasnya waktu pelajaran.

#### **B. Strategi pengelolaan pada kelas**

Temuan pada saat menjalankan penelitian yang berlangsung pada tanggal 14 april 2014 di kelas VIII E tersebut, strategi pendekatan yang dilakukan guru seni musik yaitu dengan mengarahkan pada siswa-siswa sejak awal dengan beberapa instruksi, meskipun guru juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk menarik minat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi dalam kelas tersebut guru lebih dominan dalam memberikan instruksi karena siswa-siswa dikelas tersebut sering aktif berdiskusi sendiri diluar materi yang sedang diajarkan oleh guru. Instruksi yang dilakukan guru pada saat ia sedang menerangkan materi didepan kelas. Apabila dalam pembelajaran tidak diarahkan oleh guru, maka target pembelajaran tidak akan terpenuhi.

Dari hasil penelitian cara pendekatan guru antara murid yang aktif dan kurang aktif sangat berbeda, karena guru lebih menyesuaikannya dengan karakteristik siswa yang aktif maupun kurang aktif. Guru lebih menonjolkan kepada siswa yang aktif terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan kepada murid yang cukup aktif agar siswa yang aktif tersebut bisa menjawabnya, setelah itu guru member pujian terhadap murid yang sudah menjawab pertanyaan nya. Cara guru mendekati siswa yang kurang aktif, guru selalu memberi contoh dengan menyuruh siswa yang aktif untuk memainkan alat musik, selain itu guru juga menyarankan kepada siswa yang kurang aktif untuk duduk berdampingan dengan siswa yang aktif, bertujuan agar siswa yang kurang aktif dapat bersemangat mengikuti pelajaran seni musik.

Guru menggunakan strategi kelompok pada saat ada tugas-tugas kelompok. Berkelompok menjadikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dibutuhkan guna memotivasi siswa, seperti saling menghargai, saling menghormati perbedaan pendapat, dan wawasan yang lebih terbuka karena siswa-siswa diharapkan pada berbagai pendapat, misalnya cara membaca notasi, cara mengaransemen lagu atau cara memainkan alat musik.

Metode lain yang digunakan dalam strategi inquiri adalah metode CTL atau *contextual teaching and learning*. Teknik yang digunakan yaitu dengan membagi siswa kedalam empat kelompok heterogen. Setiap kelompok diminta mendengarkan lagu yang sudah diaransemen nya. Selanjutnya setiap kelompok mempelajarinya dengan menggunakan alat musik sendiri-sendiri yang sudah dibawah nya. Selanjutnya setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya. Dengan cara memainkan lagu yang sudah diaransemen dari hasil masing-masing kelompok.

Metode pembelajaran yang diterapkan melalui CTL merupakan salah satu strategi inquiri yaitu metode yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan pemahaman atau inti materi yang dipelajari, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kritis, memberikan pengalaman langsung, dan belajar dari suatu kehidupan sosial. Metode CTL karena tidak setiap siswa siap untuk belajar aktif, oleh karena itu, guru berimprovisasi dengan melakukan kombinasi yang pada intinya menjadikan siswa aktif, tetapi juga dapat menyerap pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini, sering kali guru terjebak pada penggunaan ceramah dan diskusi, ceramah dilakukan ketika lebih banyak siswa yang pasif sehingga pembelajaran kurang berjalan lancar. Diskusi digunakan sebagai upaya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbeda pendapat atau menanyakan sesuatu yang dirasa belum jelas.

Pengelolaan kelas terkait dengan bagaimana kelas dapat berjalan efektif mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terkait dengan standar kompetensi yang ingin dicapai dan dipilih metode pembelajaran yang sesuai, pada materi dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik, belajar kelompok dilakukan agar setiap siswa dapat bertukar gagasan tentang bagaimana membuat aransemen sederhana suatu lagu daerah.



Gambar 3. Proses pembelajaran kelompok seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta (sumber: koleksi Khaerul) 2014

Pada materi standar kompetensi mengapresiasi seni musik, guru melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Guru memberikan salah satu lagu daerah kepada siswa nya untuk membuat aransemen lagu tersebut secara bebas.
- b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- c. Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil aransemen nya.

Metode kelompok diantaranya diterapkan pada kompetensi mengekspresikan diri melalui seni musik dengan menampilkan aransemen musik daerah. Pada pelajaran ini, strategi belajar meliputi tahap awal, inti dan akhir seperti berikut:

- a. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa-siswa tentang pengertian aransemen, selanjutnya guru menjelaskan tentang belajar secara berkelompok sehingga siswa bersedia dibagi menjadi sebuah kelompok.

- b. Pada bagian inti, guru menjelaskan pentingnya kelompok suara satu dan kelompok suara dua.
- 1) Masing-masing kelompok peserta didik mendengarkan dengan cermat lagu daerah yang akan diaransemen melalui kaset/VCD.
  - 2) Setiap kelompok berlatih memainkan dengan alat musik lagu daerah yang telah diaransemen sesuai partitur masing-masing.
  - 3) Setiap kelompok memainkan hasil aransemen sederhana dengan tepat.
  - 4) Guru memberikan apresiasi terhadap penampilan siswa.
- c. Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru juga menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan di ambil penilaian secara berkelompok.

Pada pengelolaan kelas agar kelas dapat berjalan guru seni musik dengan berbagai upaya agar kelas dapat terhindar dari kondisi yang merugikan serta dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi guru harus dapat mengembalikan suasana kelas kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang mengganggu yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas. pengelolaan kelas perlu dilakukan agar terwujud kelas yang efektif, nyaman dan kondusif, kelas harus dikelola secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Namun dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi guru, yaitu permasalahan pengelolaan kelas dan permasalahan belajar itu sendiri, yang keduanya saling berhubungan. Permasalahan pengelolaan

kelas sebenarnya dapat timbul disebabkan oleh masalah pembelajaran. Pada pembelajaran seni musik kelas VIII E di SMP N 12 Yogyakarta, permasalahan pembelajaran muncul ketika guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak mengerti dan memahami isi materi pelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, siswa bersikap acuh terhadap pelajaran yang menjadi penyebab permasalahan pada pengelolaan kelas yang diakibatkan oleh masalah pembelajaran. Upaya menangani siswa yang gaduh saat pelajaran dilakukan guru dengan mengatur posisi duduk siswa, setiap siswa yang kurang memperhatikan prosesnya pembelajaran, siswa tersebut dipindahkan tempat duduknya kedepan. Pengaturan posisi duduk tersebut bertujuan untuk menghindarkan kelas dari suasana ramai dan sedangkan faktor yang menghambat guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran seni musik berasal dari siswa itu sendiri. Hambatan dalam mengelola kelas yang berasal dari dalam diri siswa diakibatkan oleh kondisi siswa di kelas yang bersikap acuh saat guru menjelaskan, mengobrol/bercanda dengan teman, dan sikap siswa yang ramai dan membuat gaduh suasana kelas, namun upaya guru seni musik mengatasi masalah dari siswa yang diakibatkan oleh masalah pembelajaran adalah guru berupaya untuk mengajar yang menyenangkan, menggunakan pembelajaran yang bervariasi yang diselingi dengan permainan. Sehingga meningkatkan kesadaran dalam diri siswa agar tidak melakukan perbuatan menyimpang yang dapat mengganggu kondisi belajar yang efektif. Dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, guru berupaya untuk selalu memberikan dorongan, motivasi, penguatan pada siswa dengan

menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati sesamanya. Untuk mengatasi hambatan dalam proses jalannya pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pada pertemuan pembelajaran sebelumnya guna mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan.

### **C. Strategi penggunaan media**

Strategi berikutnya yang harus diterapkan guru seni musik dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media, bagaimana cara guru menggunakan media atau sarana pembelajaran agar menarik dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, guru mengatur atau mempersiapkan sarana yang ada di ruang musik sesuai dengan tujuan pembelajaran atau materi yang akan dibahas, selain itu siswa-siswa juga masing-masing membawa alat musik sendiri-sendiri seperti recorder dan pianika.

Pada saat penelitian tanggal 10 april 2014 materi pelajaran seni musik di kelas VIII E di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran ceramah, juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktik. Sementara ini mengingat pertemuan pertama pada materi aransemen, guru seni musik lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, agar siswa lebih memahami teori tentang materi aransemen, dan guru pun menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media power poin yang sudah dipersiapkan sebelum pelajaran dimulai. Di sinilah peranan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan terkait dengan isi materi, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada penelitian tanggal 17 april 2014 di kelas VIII E, pada pertemuan ke dua materi pelajaran masih sama tentang aransemen dan kemudian mendemonstrasikan menggunakan media berupa alat musik yang bervariasi seperti keyboard, gitar, pianika dan recorder. Menurutnya hal itu dilakukan agar para siswa antusias dalam mengikuti pelajaran seni musik. Hal ini ditanggapi juga oleh beberapa siswa yang aktif seperti Citra, Intan, dan Ranti yang berhasil peneliti wawancarai pada tanggal 21 april 2014, mengingat siswa siswa nya masih banyak yang dibawah KKM yaitu guru selalu berusaha memberi contoh dengan demonstrasi menggunakan alat-alat musik yang sudah dipersiapkan pada awal pelajaran, sehingga diharapkan guru, para siswa baik yang aktif maupun yang kurang aktif tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran seni musik. Seperti



Gambar 4. Proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta  
(sumber: koleksi Khaerul) 2014

Keberhasilan suatu strategi atau metode pembelajaran, pada dasarnya membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa-siswanya agar pembelajaran berjalan dengan baik, sebagai contoh pada materi pelajaran ansambel, agar menjadi proses pembelajaran tersebut efektif, maka yang dilakukan guru pada

pertemuan sebelumnya adalah memberitahukan kepada siswanya agar pada pertemuan selanjutnya para siswa diharapkan membawa alat musik seperti pianika atau recorder. Dengan begitu guru mengharapkan pada materi aransemen, para siswa telah siap menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru dan tetap dapat melaksanakan praktik secara berkelompok.

Sekolah ini memiliki satu lab dengan alat-alat musik yang cukup lengkap yang dapat digunakan untuk praktik musik. Disamping guru telah mempersiapkan bahan ajar untuk menyampaikan teori, guru juga mempersiapkan alat musik untuk mempraktikkan teori. Hal tersebut dibenarkan oleh F.X.Sutiarti selaku guru di kelas VIII E SMP Negeri 12 Yogyakarta yang berhasil peneliti wawancara pada strategi pengelolaan kelas yaitu guru selalu menggunakan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara maksimal.

Cara guru menyediakan sarana pembelajaran dengan melibatkan siswa ini bertujuan agar berpengaruh pada siswa yang bersangkutan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengatur ketersediaan sarana alat musik ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga para siswa diharapkan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran tentang aransemen dan lebih aktif perhatiannya terhadap peragaan atau contoh-contoh mengaransemen secara sederhana.

Peran guru sebagai manajer pengajaran menyarankan guru untuk mengatur sedemikian rupa berbagai sumber-sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan guru menyangkut tentang bagaimana cara guru memanfaatkan bahan-bahan dan media

pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agar para siswa dapat menguasai bahan pelajaran dalam memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu.

#### **D. Strategi pendekatan kasih sayang**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti umumnya tergolong tinggi. motivasi belajar siswa, Hal ini dikarenakan sejak awal kelas VII guru telah menanamkan semangat bagi para siswa untuk selalu tekun dalam belajar. Guru selalu melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa. Tentu dengan nasihat-nasihat agar siswa tekun belajar apapun bidang studinya. Termasuk pelajaran seni musik. Salah satu nasihat yang diberikan guru terhadap siswanya yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa “masa muda adalah masa belajar dalam rangka memilih suatu jenis bidang tertentu untuk dikuasai sebagai jalan menuju kesuksesan hidup.

Temuan penelitian lainnya dari hasil observasi adalah bahwa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Keterlibatan siswa satu dengan lainnya yang beragam dapat mempengaruhi karakteristik dari para siswa tersebut yang meliputi minat, bakat, keinginan mencapai tingkat prestasi dibidang seni musik. Semua factor tersebut dapat dipengaruhi atau erat kaitanya dengan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga.

Strategi kasih sayang diterapkan dalam pembelajaran karena setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam hal minat dan bakat bermusik. Tidak setiap siswa berbakat dibidang musik, oleh karena itu, guru selalu berusaha memahami minat dan keinginan mencapai prestasi di bidang

seni musik umumnya memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dibanding siswa-siswa lain yang memiliki karakteristik berbeda. Baik keterlibatan dalam belajar teori maupun dalam mempraktikkan teori yaitu olah vocal dan cara-cara memainkan alat musik. Hal ini diperkuat dengan keterangan Guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 19 april 2014 yang mengatakann bahwa sekolah memberikan ruang dan kesempatan di bidang seni musik kepada siswa-siswanya.

Pendekatan kasih sayang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan memberikan motivasi yang dilakukan guru seni musik, tetap berlangsung ketika para siswa sudah memasuki proses pembelajaran. Teguran-teguran lembut pada siswa yang terlihat kurang bersemangat atau kurang perhatian sedikit banyak membuat siswa tersebut kembali termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran. Setelah menegur siswa-siswa tertentu, guru memberikan nasehat-nasehat ditunjukkan pada semua siswa supaya hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti kegaduhan para siswa dapat ditekan. Ketika guru memiliki cerita lucu terkait dengan materi yang diterangkan dia menawarkan kepada siswanya untuk diceritakan. Para siswa yang penasaran bukan hanya mencoba diam tapi juga menyuruh siswa lain untuk mendengarkan. Selingan semacam itu dilakukan guru agar para siswa tidak merasa jenuh.

Keaktifan siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola siswa, karena para siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda latar belakang social dan ekonominya. Hal ini terkadang berpengaruh pada kesadaran siswa dalam belajar. Karakteristik para siswa cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan-

kebiasaan dalam keluarga masing-masing. Keluarga yang orang tuanya kurang dalam hal pendidikan, kadang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak. Dalam menyikapi hal ini guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta memilih strategi yang mampu melibatkan para siswa yang kurang sadar terhadap tujuan pembelajaran agar lebih aktif dalam belajar, yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar seni musik, dengan cara memberikan tugas-tugas yang terkait dengan seni musik, dan menceritakan pengalaman-pengalaman menarik dari para pemusik yang dapat menambah wawasan siswa tentang musik sehingga dapat menumbuhkan minat dan perhatian yang lebih besar terhadap seni musik.

Agar semangat belajar siswa tetap terjaga hingga akhir proses pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat yang tepat. Terkait dengan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta, peran guru sebagai manajer pengajaran terlihat ketika guru member motivasi kepada siswa pada awal proses pembelajaran, baik secara langsung dengan nasehat-nasehat atau himbauan maupun secara tidak langsung dalam kegiatan Tanya jawab. Kebiasaan guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya secara terus menerus, tidak ditunda-tunda setelah materi pelajaran terlalu banyak.

Keberhasilan guru dalam memotivasi siswa ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat memperhatikan pelajaran, mencatat materi pelajaran, bertanya kepada guru, dan keaktifan siswa pada saat mempraktikkan uraian dari guru. Sebagai contoh siswa yang aktif selalu menanyakan materi yang belum dikuasainya

secara baik, begitupun sebaliknya untuk siswa yang kurang aktif selalu diam pada saat guru sedang menyampaikan pembelajaran, dan tidak berusaha untuk menanyakan materi yang menurutnya belum dikuasai dengan baik.

Pada saat semangat belajar siswa mulai menurun, guru tetap semangat memberikan motivasi kepada siswa pada saat yang tepat. Terkait dengan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta, peran guru sebagai manajer pengajaran terlihat ketika guru memberikan motivasi kepada siswa pada awal proses pembelajaran, baik secara langsung dalam kegiatan Tanya jawab. Kebiasaan guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya secara tidak langsung memotivasi para siswa untuk belajar secara terus menerus, tidak ditunda-tunda setelah materi pelajaran terlalu banyak.

#### **E. Strategi evaluasi dan pengambilan nilai**

Guru seni musik dalam melakukan strategi evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Jenis evaluasi formatif cenderung dilakukan dengan cara evaluasi lisan yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara tertulis yang berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa.

Pada strategi evaluasi sumatif yang sering dilakukan oleh guru seni musik ini lebih menekankan pada siswa dengan cara memberikan evaluasi Tanya jawab yang dapat dilakukan setiap saat pada proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada siswa tersebut yaitu mengenai materi pada pertemuan pembelajaran sebelumnya agar mengetahui daya serap siswa terhadap

materi yang pernah disampaikan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh guru seni musik agar siswa tidak begitu saja melupakan materi yang pernah diberikan.

Pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya biasanya dilakukan di awal maupun di akhir pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran setelah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya dirasa sudah cukup, guru kemudian membuka materi baru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang materi yang dibahas. Sebagai contoh materi yang akan diajarkan adalah aransemen, kemudian guru memberikan pertanyaan “siapa yang tau apa itu aransemen?” pertanyaan-pertanyaan itulah yang sering dilontarkan guru kepada para siswanya. Pada akhir pelajaran pun guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi aransemen yang baru saja disampaikan guna memastikan apakah siswa-siswa tersebut memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Jawaban para siswa dari pertanyaan guru tersebut bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru sejauh mana daya serap siswa terhadap suatu materi pelajaran. Jawaban para siswa sebagian yang bisa menjawab pun diberi nilai langsung di depan kelas agar diketahui oleh seluruh siswa di kelas tersebut, sehingga strategi evaluasi formatif yang diterapkan guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswa yang khususnya kurang aktif akan menjadi aktif belajar dan selalu siap dalam menerima pelajaran seni musik.

Evaluasi sumatif dilakukan guru melalui ujian per sub bab materi dan melalui ujian akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan nilai dari hasil pencapaian belajar siswa selama mengikuti dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi dalam evaluasi sumatif ini dilakukan guru dengan terlebih dahulu telah memberitahukan kepada para siswanya satu atau dua pertemuan sebelumnya jika akan mengadakan ulangan harian. Hal ini dibenarkan dengan keterangan Guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 22 april 2014 yang mengatakan bahwa dengan cara seperti ini dapat menjadi para siswa lebih siap dalam menghadapi ulangan harian. Begitu pula pada saat melakukan ulangan, guru membagikan kertas soal ulangan kepada siswa, dan sebelum itu siswa diminta untuk mengumpulkan buku catatan mereka dimeja guru. Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi dan sekali melihat pekerjaan siswa. Dengan begitu guru akan mendapatkan hasil penilaian individu yang maksimal dari masing-masing siswa.

Selain dalam bentuk tertulis dan lisan guru juga menilai keaktifan siswa didalam kelas pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan tersebut dinilai ketika guru sedang memberikan materi, dan keaktifan siswa pada saat diminta memberikan contoh berupa jawaban lisan maupun praktik memainkan alat musik maupun olah vocal. Pada proses ini guru menilai bahwa belajar juga untuk menghasilkan perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Strategi pembelajaran pada prinsipnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa strategi yang digunakan yang meliputi penyiapan

pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, pendekatan kasih sayang, evaluasi dan pengambilan nilai pada prinsipnya menerapkan strategi pembelajaran, yaitu strategi inquiri dan *contextual teaching and learning*.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pembelajaran seni musik di SMP N 12 Yogyakarta, maka strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta, terdapat lima tahapan yaitu Strategi penyiapan jalannya pembelajaran, strategi pengelolaan pada kelas, strategi penggunaan media, strategi pendekatan kasih sayang, dan strategi evaluasi dan pengambilan nilai.

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru seni musik, dan dapat menjadikan para siswa dikelas VIII dapat memahami dalam mengikuti mata pelajaran seni musik.

#### **1. Strategi penyiapan jalannya pembelajaran**

Langkah strategi penyiapan yang telah dipersiapkan guru yaitu dengan memahami terlebih dahulu mengenai materi-materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, dan mempelajari susunan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP.

#### **2. Strategi pengelolaan pada kelas**

Strategi guru yang digunakan dalam mengelola kelas, yaitu strategi kelompok pada setiap siswa-siswanya, strategi ini bertujuan agar menjadikan pengalaman belajar yang dibutuhkan guna memotivasi diri, seperti saling menghargai, saling menghormati perbedaan pendapat, dan wawasan yang lebih terbuka, misalnya cara membaca notasi, cara mengaransemen lagu atau cara

memainkan alat musik. Pada kelas VIII strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak terlalu memforsir pada siswanya, yang penting isi materi dan kompetensi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **3. Strategi penggunaan media**

Strategi penggunaan media ini guru lebih memperhatikan kepada persiapan, ketepatan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan mengecek kembali media pembelajaran yang sudah dipersiapkan di dalam kelas. Pada hal ini media yang digunakan adalah power poin dan media alat music yang bervariasi seperti keyboard, gitar, pianika dan recorder.

### **4. Strategi pendekatan kasih sayang**

Strategi pendekatan kasih sayang ini di berikan kepada siswa-siswanya untuk memotivasi siswa, selain memberikan pengarahan pada saat didalam kelas, guru juga melakukan pendekatan secara personal pada siswa-siswa agar tetap selalu bersemangat dan tekun dalam belajar.

### **5. Strategi evaluasi dan pengambilan nilai**

Pada strategi ini, guru melakukan pengambilan nilai tidak pada saat ulangan saja, melainkan pada awal, dan akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran, serta pengamatan setiap saat ketika proses-proses pembelajaran sedang berlangsung.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru seni musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Sebagai seorang guru, yang juga merupakan salah satu komponen pembelajaran, sebaiknya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari siswa, dan juga komponen-komponen pembelajaran yang satu tidak bisa dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya.
2. Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti di sekolah yang sama, dapat disarankan untuk meneliti pengaruh lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran seni musik. Hal tersebut belum dapat dilakukan dalam penelitian ini, karena terbatasnya waktu, dan ruang lingkup yang peneliti bahas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartini, Veronika. 2002. *Strategi Pembelajaran Teknik Memainkan Recorder Sopran pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Program Refresher C University of Huston.
- Jamulus dan Mahmud, 1981. *Musik 4 untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusdiarsari. *Pembelajaran Musik Ensemble Recorder dengan Metode Latihan di SMP Negeri 5 Kota Pangkalpinang*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sari'ah, Siti. 2012. *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Susongko, Purwo. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uno, H.B. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://eprints.uny.ac.id/9840/3/BAB2%20-%2005208241022.pdf>  
(diakses 3 Januari 2014)

<http://eprints.uny.ac.id/8890/3/BAB%20%20-%2008416241006.pdf>  
(diakses 19 Mei 2014)

<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/5/jhptump-a-munifah-227-2-babii.pdf>  
(diakses 19 Mei 2014)

## LAMPIRAN 1

## **PEROLEHAN DATA HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2014, dari penelitian ini diperoleh data mengenai tahap-tahap strategi yang dilakukan guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta dalam pembelajaran dikelas sebagai berikut:

### **1. Strategi penyiapan jalannya pembelajaran**

Pertama kali yang dilakukan guru seni musik dalam persiapan pembelajaran adalah menyusun dan mempelajari RPP, dimana dalam RPP tersebut tertulis mengenai alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media, dan penilaian hasil belajar. Setelah menyusun dan mempelajari RPP yang didalamnya telah mencakup seluruh komponen strategi pembelajaran.

### **2. Strategi pengelolaan kelas**

Menurut guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta pada hasil wawancara tanggal 10 April 2014, dalam pengelolaan kelas ia menerapkan strategi yang berbeda-beda pada masing-masing siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan setiap masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai contoh Strategi pengelolaan kelas cara pendekatan guru antara murid yang aktif dan kurang aktif sangat berbeda, karena guru lebih menyesuainya dengan karakteristik siswa yang aktif maupun kurang aktif. Guru lebih menonjolkan kepada siswa yang aktif terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan kepada

murid yang cukup aktif agar siswa yang aktif tersebut bisa menjawabnya, setelah itu guru member pujian terhadap murid yang sudah menjawab pertanyaan nya. Cara guru mendekati siswa yang kurang aktif, guru selalu memberi contoh dengan menyuruh siswa yang aktif untuk memainkan alat musik, selain itu guru juga menyarankan kepada siswa yang kurang aktif untuk duduk berdampingan dengan siswa yang aktif, bertujuan agar siswa yang kurang aktif dapat bersemangat mengikuti pelajaran seni musik.

Guru menggunakan strategi kelompok pada saat ada tugas-tugas kelompok. Berkelompok menjadikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dibutuhkan guna memotivasi siswa, seperti saling menghargai, saling menghormati perbedaan pendapat, dan wawasan yang lebih terbuka karena siswa-siswa diharapkan pada berbagai pendapat, misalnya cara membaca notasi, cara mengaransemen lagu atau cara memainkan alat musik. Dengan begitu siswa-siswa lain yang kurang aktif pada pelajaran seni musik diharapkan dapat dengan cepat menangkap dan menyesuaikan materi yang diajarkan oleh guru.

### 3. Strategi penggunaan media

Sebelum memulai proses pembelajaran dikelas, guru terlebih dahulu telah menyiapkan media didalam ruang kelas seni musik. Media pembelajaran tersebut berupa alat-alat musik seperti keyboard, gitar, pianika, dan recorder. Dalam strategi penggunaan media ini, sebelum menggunakan dan mempraktekannya didalam kelas, terlebih dulu guru harus sudah mencobanya dan memeriksanya kembali sehingga pada saat

proses belajar mengajar tidak ada kendala pada ketersediaan sarana media belajar, bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

#### 4. Strategi pendekatan kasih sayang

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadikan guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta ini melakukan pendekatan kasih sayang dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat, perhatian pada pelajaran, serta semangat dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya. Motivasi yang diberikan guru seni musik terhadap para siswa, sehingga mereka termotivasi dalam belajar yaitu dengan cara memberikan penjelasan, pengarahan, serta nasihat-nasihat, dan selalu membesarkan hati para siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar dan berlatih.

#### 5. Strategi evaluasi dan pengambilan nilai

Menurut guru seni musik SMP Negeri 12 Yogyakarta untuk mengukur pencapaian hasil belajar dari para siswa, ia tidak hanya melakukan pengambilan nilai pada hasil ulangan saja, tetapi juga dengan melakukan evaluasi kepada para siswa yang dilakukannya pada setiap pertemuan pembelajaran adalah dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan berupa ulasan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan Tanya jawab tersebut biasanya dilakukan guru pada awal pertemuan guna memastikan seberapa jauh siswa-siswa memahami materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan

untuk memastikan bahwa para siswa telah siap mengikuti pelajaran dikelas tersebut. Guna memastikan lebih lanjut bahwa penjelasan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan tersebut diserap oleh siswa, guru juga melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut diakhir pelajaran. Dengan evaluasi tersebut, menurut F.X. Sutiarsi selaku guru seni musik, selain mendapatkan penilaian hasil belajar dari para siswa, hal tersebut juga dapat membangun interaksi antara guru dengan siswa, sehingga para siswa yang kurang aktif tidak segan dan dapat lebih aktif bertanya jika mereka kurang paham dengan penjelasan guru.

## LAMPIRAN 2

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### 1. Penyajian materi pembelajaran seni musik

Penelitian : Bagaimana penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik ?

Guru : Ya siswa cukup baik, walaupun terkadang ada siswa yang kurang memperhatikan.

Peneliti : Bagaimana ketersediaan bahan ajar disekolah ?

Guru : Cukup memadai.

Peneliti : Apakah ibu juga mencari bahan-bahan ajar sendiri ?

Guru : Ya

Peneliti : Bagaimana dengan ketersediaan referensi untuk siswa ?

Guru : Cukup memadai.

Penelitian : Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran seni musik berlangsung ?

Guru : Ya

Peneliti : Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ?

Apakah sudah terpenuhi sesuai kebutuhan pendidikan seni musik ?

Guru : Sudah cukup memadai. Hanya saja kurang nya peredam suara di studio musik.

### 2. Metode pembelajaran yang digunakan.

Peneliti : Apakah ibu menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi siswa.

Guru : Ya cukup menguasai.

Peneliti : Metode pembelajaran apa sajakah yang pernah ibu terapkan ?

Guru : Metode praktik dan teori ( ceramah )

Penelitian : Apakah ibu sudah menerapkan secara variatif ?

Guru : Ya

Peneliti : Bagaimana cara ibu agar kelas selalu kondusif ?

Guru : Harus selalu siap memberikan materi pelajaran, bersemangat dan tegas.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu terapkan ?

Guru : Diusahakan terlalu tertib dan terarah.

### **3. Motivasi siswa**

Peneliti : Bagaimana tingkat motivasi siswa setiap kali pembelajaran seni musik ?

Guru : cukup semangat

Peneliti : Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni musik ?

Guru : Memberi penjelasan, pengarahan, serta nasihat-nasihat, dan selalu membesarkan hati para siswa untuk tetap bersemangat, mau belajar dan berlatih.

Peneliti : Bagaimana respon siswa ketika ibu memotivasi ?

Guru : Diam dan mendengarkan, sebagian menjalankan atau menaati nasihat.

Peneliti : Apakah motivasi-motivasi yang ibu berikan pada siswa kelas VIII berbeda dengan kelas-kelas yang lain ?

Guru : Secara umum sama, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran seni musik berlangsung ?

Guru : Cukup aktif

## LAMPIRAN 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VIII</b>
<b>Semester</b>	<b>: Genap</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Musik</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 1. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik</b>
<b>Kompetensi dasar</b>	<b>: 1.2. Mengaransir secara sederhana karya lagu Nusantara</b>

### A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat:

- Menyanyikan lagu memberi akord lagu
- Mengaransir secara sederhana karya lagu Nusantara.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin ( *Discipline* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )
  - Ketelitian ( *carefulness* )
  - Kerja sama ( *Cooperation* )
  - Percaya diri ( *Confidence* )
  - Kecintaan ( *Lovely* )

### B. Materi Ajar

Lagu Daerah Minahasa : O Ina Ni Keke

- a. Menuliskan akord lagu
- b. Mengaransir lagu secara sederhana

### C. Metode Pembelajaran

Model pendekatan Ctl life skill

#### **D. Langkah – langkah pembelajaran .**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

apresiasi dan motivasi :

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan disajikan.

##### **b. Kegiatan Inti**

###### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang aransemen.
- ☞ Peserta didik memperhatikan contoh aransemen lagu Satu Nusa Satu bangsa
- ☞ Peserta didik memperhatikan penjelasan cara memberi akord
- ☞ Peserta didik memperhatikan penjelasan cara membuat aransemen lagu
  - ☞ Peserta didik belajar membuat aransemen lagu Satu Nusa Satu bangsa
  - ☞ Peserta didik memainkan lagu O Ina Ni Keke
  - ☞ Peserta didik berlatih memberi akord lagu O Ina Ni Keke
  - ☞ Peserta didik memainkan lagu dengan menggunakan instrumen musik
  - ☞ Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah anggota 8 – 9 siswa
  - ☞ Peserta didik berlatih memainkan lagu secara kelompok

###### **▪ Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan tanya jawab tentang lagu yang sudah diperdengarkan.
- ☞ Mendiskusikan tentang cara membuat aransemen lagu secara sederhana.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan latihan memainkan aransemen lagu.

###### **▪ Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

##### **c Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menanyakan kesulitan siswa selama PBM.

☞ Menyimpulkan materi pembelajaran.

**E. Alat/Sumber Belajar**

Buku : Terampil Bermain Musik

Karya : Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo ( BSE )

Penerbit : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri-Solo

Audio visual aransemen lagu Satu Nusa Satu bangsa

Instrumen musik recorder, pianika, gitar dan keyboard

**F. Penilaian**

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Memahami apa yang dimaksud dengan aransemen</li> <li>☞ Dapat menyebutkan akord lagu</li> <li>☞ Dapat membuat aransemen lagu secara sederhana</li> <li>☞ Dapat memainkan hasil aransemen lagu</li> </ul>		Tes praktik /kinerja	Tes uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Jelaskan pengertian aransemen</li> <li>☞ Tuliskan akord lagu Satu Nusa Satu Bangsa</li> <li>☞ Mainkan melodi lagu O Ina Ni Keke</li> <li>☞ Tentukan akor dari melodi lagu O Ina Ni Keke</li> <li>☞ Buatlah aransemen lagu O Ina Ni Keke dalam suara dua</li> <li>☞ Mainkan lagu O Ina Ni Keke dalam bentuk kelompok</li> </ul>

Lembar penilaian terlampir

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Widayat Umar, S.Pd., M.Pd. Si  
NIP : 19700313 199301 1 002**

**Yogyakarta, Januari 2014**

**Guru Mata Pelajaran**

**F.X. Sutiarti  
NIP : 19621203 198603 2 014**

## LAMPIRAN 4

DAFTAR SISWA SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA TAHUN

PELAJARAN 2013/2014

No	NIS	Nama	L/P	Agama
1	5705	AHMAD MAULANA ALVIAN	L	ISLAM
2	5706	ALFINA FARA DAMAYANTI	P	ISLAM
3	5707	ANITA KUSUMAWATI	P	ISLAM
4	5532	ANJAS DEVA FELANO	L	ISLAM
5	5708	ANNISA MITRA SUGIYANTI	P	ISLAM
6	5709	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO	L	ISLAM
7	5710	APRILIA	P	ISLAM
8	5711	AULIA SUFIAN ADI	L	ISLAM
9	5712	AYU HANIFAH ARROYANI	P	ISLAM
10	5713	CITRA PUTRI SULISTIYORINI	P	ISLAM
11	5714	DEWO MUJI YANUAR	L	ISLAM
12	5909	DINDA SALSABILA	P	ISLAM
13	5715	EKKY GIRI YOGA PRATAMA	L	ISLAM
14	5716	FALAHUDIN DWI NUGROHO	L	ISLAM
15	5717	FARAH DIFANAMIRA	P	ISLAM
16	5718	FATAH ISYAK WICAKSONO	L	ISLAM
17	5719	HENDRI ARI ANDHIKA	L	ISLAM
18	5720	HERBYO TIRTA STEPHANO	L	ISLAM
19	5721	INTAN HERA KUSUMA	P	ISLAM
20	5907	IHSAN WEDA PRABASWARA	L	ISLAM
21	5722	LIA APRIL SAWITRI	P	ISLAM
22	5723	MUHAMMAD SAIFUL ANAM	L	ISLAM
23	5724	MUHAMMAD ARIFAN FIKRI GINTING	L	ISLAM
24	5725	MUHAMMAD RIZALDI FAIRUZ	L	ISLAM
25	5911	MURNI	P	ISLAM
26	5726	MUTIA MALIKAHATIN	P	ISLAM
27	5727	NABILA SEKAR AYU	P	ISLAM
28	5728	OKTY SETYANINGRUM	P	ISLAM
29	5729	RANTI SHEVADITA	P	ISLAM
30	5731	SANI SETIAWAN MEYDITAMA	L	ISLAM
31	5732	SEFIYAN AJI PRADITA	L	ISLAM
32	5733	TINEZIA ALLIA RIANTYARNI	P	ISLAM
33	5734	TSANIA PUTRI ANDALUSIA	P	ISLAM
34	5735	ZAFIRA MIRZA RAMADHANI	P	ISLAM

## LAMPIRAN 5

## HASIL DOKUMENTASI



Gambar 3  
Proses pembelajaran seni musik oleh F.X. Sutiarsi  
di SMP Negeri 12 Yogyakarta  
(sumber: koleksi Khaerul) 2014



Gambar 4  
Proses pembelajaran kelompok di ruang seni musik  
di SMP Negeri 12 Yogyakarta  
(sumber: koleksi Khaerul) 2014



Gambar 5  
Persiapan pengambilan nilai kelompok seni musik  
di SMP Negeri 12 Yogyakarta  
(sumber: koleksi Khaerul) 2014



Gambar 6  
Proses pengambilan nilai seni musik  
Di SMP Negeri 12 Yogyakarta  
(sumber: koleksi Khaerul) 2014

## LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 077/UN34.12/PSM/III/2014  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

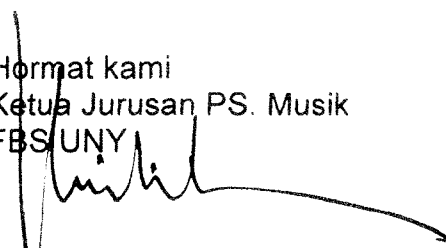
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Khaerul Zaelani  
No. Mhs. : 10208244025  
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Yogyakarta  
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12  
Yogyakarta  
Pelaksanaan : April 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PS. Musik  
FBS UNY

  
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001

## LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

20 Maret 2014

Nomor : 0346e/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA**

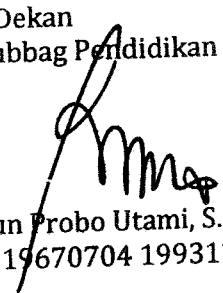
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KHAERUL ZAELANI  
NIM : 10208244025  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta